

EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING PENDEKATAN ISLAM MELALUI NILAI- NILAI SHALAT UNTUK MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DISMA MUHAMMADIAH DISAMAKAN KOTA MAKASSAR

Husnul Khatimah¹, Ya'kub², Ana Fitriani³

*¹Universitas Muhammadiyah Makassar | nunucomel21@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar | ya'kub@unismuh.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Makassar | anafitriani@unismuh.ac.id

Abstrak

penelitian ini untuk Untuk mengetahui Penerapan Nilai nilai shalat untunk mengatasi Perilaku Membolos Siswa dan bagaimana gambaran perilaku siswa yang muncul setelah menerapkan metode tersebut Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana layanan konseling pendekatan islam melalui nilai- nilai shalat dalam menangani perilaku membolos siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Disamakan Makassar. Hasil dari penelitian ini berisi uji deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori rendah memiliki persentase sebanyak 4% yakni berjumlah 1 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori sedang memiliki persentase sebanyak 76% yakni berjumlah 19 orang, dan yang memiliki perilaku membolos tinggi dengan persentase 20% berjumlah 5 orang, dari jumlah total keseluruhan siswa sebanyak 25 orang. Berdasarkan Hasil uji hipotesis Wilcoxon menunjukkan hasil uji signifikansi terhadap kedua variabel $0,043 < 0,05$ maka H_0 dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat hubungan antara layanan konseling nilai- nilai ibadah shalat dalam mengatasi perilaku membolos di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah disamakan Makassar.

Kata Kunci: *Layanan Konseling Islam, Perilaku Membolos, Ibadah Sholat*

Abstract

This study is to find out the Application of Prayer Values to Overcome Student Truancy Behavior and how the description of student behavior appears after applying the method. The research method used in this study is a quantitative research type with the aim of finding out how Islamic counseling services approach through prayer values in handling student truancy behavior at Muhammadiyah Disamakan Senior High School Makassar. The results of this study contain descriptive tests which show that the number of students who have low truancy behavior has a percentage of 4%, which is 1 person, while the number of students who have moderate truancy behavior has a percentage of 76%, which is 19 people, and those who have high truancy behavior with a percentage of 20% are 5 people, from a total of 25 students. Based on the results of the Wilcoxon hypothesis test, the results of the significance test on both variables were $0.043 < 0.05$, so H_0 in this study was accepted, which means that there

is a relationship between counseling services for prayer values in overcoming truancy behavior at Muhammadiyah Senior High School in Makassar.

Keywords: *Islamic Counseling Services, Truancy Behavior, Prayer Worship*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, dengan pendidikan individu mampu berkembang secara optimal dari sisi intelektual, karakter, dan juga menyiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mendatang. Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa secara moral dan intelektual sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Supaya tujuan tersebut bisa tercapai, dilakukan berbagai usaha dalam pendidikan, salah satunya dengan pelaksanaan layanan konseling agar siswa mampu berkembang secara optimal serta menumbuhkan sisi positif dalam diri siswa.

Praktik layanan konseling yang diterapkan di Indonesia kebanyakan menggunakan teori barat yang sudah terbukti memberikan dampak yang baik dalam penerapannya. Ada pernyataan bahwa bimbingan identik dengan pendidikan artinya apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti sedang membimbing sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas mem Permasalahan yang terjadi pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti keadaan tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang dihadapi manusia terutama siswa tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pada pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.

Resiko lain yang mungkin dihadapi siswa adalah perilaku membolos. Wujud atau bentuk perilaku membolos dalam dua aspek yaitu: Aspek simbolik yang tersembunyi dengan indikator : sikap hidup, emosi-emosi, serta motivasi yang mengembangkan aspek lahiriah dengan indikator : lahiriah verbal dan lahiriah non verbal. bimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti sedang mendidik.

Layanan Konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam membina dan menumbuhkan sikap konsisten akan ajaran Islam disertai dengan kesehatan mental. Selain itu layanan konseling Islam adalah konsep yang mampu mengarahkan manusia

menuju jalan yang terbaik, yang mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Layanan Konseling Islam di sekolah bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik yang beragama Islam (Muslim) dengan menggunakan pendekatan Islam. Karena layanan konseling dengan pendekatan Islam akan lebih bermakna dibanding dengan pendekatan Barat. Islam memandang bahwa manusia merupakan makhluk yang terbaik, termulia, tersempurna dibanding makhluk lain, tetapi sekaligus ia memiliki hawa nafsu yang setiap saat manusia bisa terjerumus kemartabat yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsunya.

Ibadah shalat dalam arti umum adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti yang khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa shalat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh telah mendirikan agama dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh telah merobohkan agama. Shalat Mendidik pribadi menjadi yang disiplin, shalat dapat mendidik seorang muslim menjadi pribadi yang disiplin. Setiap muslim dituntut untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya memaksimalkan setiap kesempatan yang ada, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah di muka bumi. Keutamaan sholat lainnya adalah mencegah perbuatan keji dan munkar.

Permasalahan yang sering kali ditemukan di lingkup sekolah adalah perilaku membolos yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun yang termasuk kategori perilaku membolos yaitu perilaku membolos yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Misalnya tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak masuk kesekolah tanpa keterangan, tidak masuk kelas saat jam pelajaran dimulai, kesekolah hanya ingin bermain game di tempat lain.

Perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk permasalahan ini adalah dengan adanya layanan konseling Islam di sekolah. Dalam layanan konseling Islam, hal yang perlu diperhatikan yaitu efektivitas layanan konseling Islam yang diterapkan di sekolah kepada siswa yang diharapkan dapat mengatasi perilaku membolos siswa secara efektif guna memberikan manfaat yang optimal dalam pelaksanaan layanan konseling Islam di SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar.

Dalam hal ini SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Kondisi siswa pada lokasi tersebut cenderung melakukan perilaku membolos remaja (siswa). Guru menyampaikan bahwa siswa di sekolah tersebut sering membolos pada jam pelajaran berlangsung, meninggalkan rumah dalam keadaan berpakaian sekolah lantas tidak sampai pada lokasi sekolah, siswa sering ditemukan meminta izin untuk keluar setelah itu siswa tersebut tidak kembali lagi ke sekolah. Di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar hanya menyisipkan mata pelajaran konseling untuk dipelajari secara umum saja, tidak ada penerapan layanan dan konseling secara disiplin dan berkelanjutan dalam sekolah tersebut. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam menangani hal ini hanya memberikan hukuman ketika ada siswa yang bolos dan hanya menegur biasa ketika siswa tidak menaati aturan didalam kelas. Namun penerapan layanan konseling di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar masih belum optimal dalam memberikan penunjang pendidikan yang efektif dikarenakan penerapan layanan konseling belum dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan. Dimaksudkan ialah konseling secara konvensional dengan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah disebut klien yang bertujuan untuk teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang layanan konseling Islam dengan tujuan mengetahui “Efektivitas Layanan Konseling Pendekatan Islam Melalui Nilai nilai shalat Untuk Mengatasi Perilaku Membolos di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memberikan perlakuan pada objek penelitian dengan menggunakan satu kelompok kelas saja sebagai kelas eksperimen. Perlakuannya berupa Pendekatan Islam kepada siswa. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengatasi perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain pre- Experimental Designs dalam bentuk One Group Pretest Posttest Design. Sebelum diberi perlakuan dilakukan pretest terlebih dahulu, sehingga dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut gambaran dari desain tersebut.

O1 X O2

Keterangan:

O1 = Pre-test

O2 = Post-test

X = Treatment/ perlakuan

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar yang bertempat di Jl. Andi Mappaodang No. 13, Bongaya, Makassar, yakni dengan mengambil objek yang telah memiliki karakteristik yang ditentukan. Karakteristik objek yaitu siswa sekolah menengah atas atau sederajat yang memiliki perilaku membolos. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu siswa SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar yang terdiri dari kelas X, XI, XII, Dan siswa dengan perilaku membolos pada kategori sedang – tinggi yang dapat dilihat dari hasil kuesioner perilaku membolos siswa. Peneliti mendapatkan 5 sampel dari 25 populasi siswa, kelima siswa tersebut mempunyai nilai pretest yang tinggi terhadap perilaku membolos berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebarkan. Maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 5 siswa yang masuk dikategori tinggi dalam melakukan perilaku membolos dan akan diberikan layanan konseling pendekatan islam melalui nilai nilai shalat untuk mengatasi perilaku membolos terhadap 5 siswa tersebut.

Tabel 4.5 Kriteria Acuan Interval

Kriteria Acuan Interval	
Rendah	$X < 70$
Sedang	$70 \leq X < 88$
Tinggi	$X > 88$

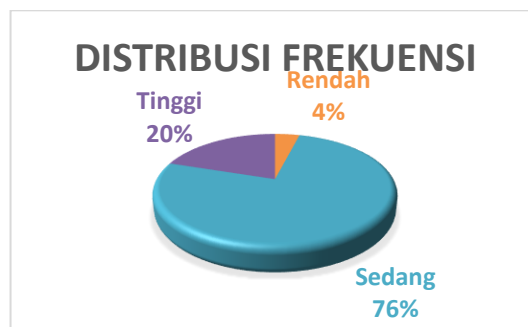
Tabel 4.6 Frekuensi

Frekuensi	
Rendah	1

Sedang	19
Tinggi	5

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel dan diagram dibawah, maka dapat dilihat bahwa setiap siswa telah memperoleh skor masing-masing sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih sehingga menduduki kategori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Interval skor yang telah ditentukan diatas dapat disimpulkan dalam bentuk tabel yang berada dibawah ini:



Tabel 4.7 Interval Skor Perilaku Membolos

No	Interval Skor	Kategori Perilaku Membolos	Frekuensi	Persentasi	
1	< 70	Rendah	1	4 %	
2	70 - 88	Sedang	19	76 %	
3	> 88	Tinggi	5	20 %	
Total			25	100 %	

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jika skor yang didapatkan memiliki jumlah lebih kecil dari 70% maka siswa tersebut termasuk dalam kategori perilaku membolos rendah, jika skor yang didapatkan lebih besar dari 70% dan lebih kecil dari 88% maka siswa tersebut masuk dalam kategori perilaku membolos sedang, jika skor yang didapatkan memiliki jumlah lebih besar dari 88% maka siswa tersebut masuk dalam kategori perilaku membolos tinggi.

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori rendah memiliki persentase sebanyak 4% yakni berjumlah 1 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang memiliki perilaku membolos dengan kategori sedang memiliki persentase sebanyak 76% yakni berjumlah 19 orang siswa dan yang terakhir yaitu yang memiliki perilaku disiplin tinggi dengan persentase 20% berjumlah 5 orang siswa dari jumlah total keseluruhan siswa sebanyak 25 orang. Dari hasil tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 25 orang siswa, 5 diantaranya memiliki kategori perilaku membolos tinggi. Maka dari itu peneliti melakukan pemberian layanan pelaksanaan konseling yang akan diberikan kepada 5 siswa yang memiliki kategori perilaku membolos tinggi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk dapat membandingkan hasil perhitungan dari nilai *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

Berikut ini adalah gambaran perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar sebelum diberikan layanan konseling. Hasil ini didapatkan dari pemberian skala perilaku membolos siswa sebagai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.8 Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Hasil Pre-Test	Kategori Perilaku Membolos
1	AK	90	TINGGI
2	IH	89	TINGGI
3	SN	89	TINGGI
4	GA	107	TINGGI
5	AW	105	TINGGI

Pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki perilaku membolos yang tinggi. Responden 1 memiliki nilai total sebanyak 90, responden 2 memiliki nilai total sebanyak 89, responden 3 memiliki nilai total sebanyak 89, responden 4 memiliki nilai total sebanyak 107, responden 5 memiliki nilai total sebanyak 105. Setelah pemberian layanan konseling kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, maka peneliti memberikan angket untuk kembali menentukan nilai

post-test dan melihat perbedaan dari hasil nilai *pre-test*.

No	Nama	Hasil Post-Test	Kategori Perilaku Membolos
1	AK	62	RENDAH
2	IH	64	RENDAH
3	SN	60	RENDAH
4	GA	60	RENDAH
5	AW	63	RENDAH

Pada tabel selanjutnya, setiap siswa memiliki hasil post-test yang berbeda dari hasil pre test yang sebelumnya dilakukan, untuk responden 1 memiliki skor 62 dengan kategori rendah, responden 2 memiliki skor 64 dengan kategori rendah, responden 3 memiliki skor 60 dengan kategori rendah, responden 4 memiliki skor 60 dengan kategori rendah, responden 5 memiliki skor 63 dengan kategori tinggi.

Pelaksanaan Treatment

a. Sesi pertama

Treatment dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024. Tujuan dari pemberian layanan konseling ini agar siswa yang sering melakukan perilaku membolos menjadi lebih rajin masuk sekolah dengan memberikan sebuah reinforcement. Untuk itu peneliti akan membantu konseli agar terbiasa disiplin waktu, taat peraturan dan lebih rajin datang ke sekolah. Peneliti akan menerapkan langkah-langkah konseling untuk memahami permasalahan konseli secara lebih mendalam.

Sesi pertama dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal, 26 Juli 2024 di ruang kelas X dengan total jumlah sampel 5 orang siswa dan sudah di uji hasil pre-test mengenai Perilaku membolos dan sudah siap untuk diberikan layanan. Pada pertemuan pelaksanaan sesi pertama ini. Peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan menjelaskan prosedur pelaksanaan layanan.

Pada pertemuan pertama ini peneliti meminta siswa untuk memodifikasi bangku kelas agar siswa bisa kelihatan dan peneliti lebih leluasa untuk jalan pada saat evaluasi. Pada tahap awal ini sebelum peneliti masuk ke dalam pokok pembahasan

layanan maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang pemahaman pelaksanaan layanan ke pada siswa supaya pelaksanaan layanannya dapat terarah dan teorganisir sesuai struktur RPL yang sudah peneliti siapkan. Dalam pertemuan pertama tersebut peneliti menjelaskan dan memberi arahan mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan layanan yang akan di berikan kemudian peneliti memberi bahan materi topik pembahasan serta peneliti mengharapkan komitmen para siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan tersebut.

Selanjutnya setelah selesai memberi arahan atau pemahaman pelaksanaan layanan baru kemudian peneliti masuk kedalam tahapan pembahasan materi layanan yaitu pembahasan mengenai tema “Perilaku Membolos.” bersifat ceramah, engan tujuan pelaksanaan layanan yaitu diharapkan supaya peserta didik dapat memahami materi dari Perilaku membolos di sekolah yaitu: Pengertian membolos, Perilaku membolos menurut Islam, Faktor dari perilaku membolos, Dampak perilaku membolos, dan cara mengatasi perilaku membolos melalui metode shalat tersebut.

Dalam pelaksanaan layanan tersebut maka pada tahap pelaksanaan sesi pertama ini didapatkan hasil pelaksanaan layanan yang begitu efisien yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik di sekolah, yaitu dilihat dari sikap antusias para peserta didik dalam ruang kelas antara peneliti dengan para peserta didik, setelah melakukan Layanan konseling berupa materi peneliti memberikan yaitu tentang LKPD 1 (Lembar Kerja Peserta didik) Membolos untuk dikerjakan dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam pengetahuan adanya perilaku membolos, Setelah mengerjakan LKPD 1 barulah peneliti memberikan LKPD ke 2 kepada peserta didik Kemudian apabila masing masing LKPD telah di jawab siswa diharapkan untuk mengumpulkan kembali LKPD yang telah di berikan. Tetapi terlebih dahulu peserta didik memahami isi dari LKPD tersebut.

Dari sesi pertama ini dapat dipahami bahwa hasil pelaksanaan layanan ini peserta didik sudah mampu memahami apa yang dimaksud dengan perilaku membolos sedangkan untuk peneliti siswa masih belum cukup memuaskan bagi peneliti dikarenakan belum menyampaikan materi terkait cara mengatasi perilaku membolos melalui metode shalat, karena waktu yang terbatas, sehingga peneliti akan melanjutkan pada treatment kedua.

b. Sesi kedua

Pelaksanaan sesi kedua diberikan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2024 di ruang kelas yang sama yaitu pada kelas XI dengan memberikan topik layanan yaitu

pembahasan mengenai tema “Ibadah Shalat Sesi Pertama”. Sebelum memasuki pembahasan topik layanan seperti biasa peneliti mengucapkan salam, memberikan penjelasan pelaksanaan layanan seperti pada pelaksanaan treatment pertama hanya saja peneliti tidak memperkenalkan diri lagi dan langsung masuk ke tahap pelaksanaan layanan. Pada pelaksanaan treatment kedua ini peneliti membahas tentang Ibadah shalat untuk mengatasi perilaku membolos. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan layanan ini yaitu untuk dapat memberikan pemahaman kepada dirinya akan kesadaran diri dalam beragama dan pentingnya beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan sesi kedua yang dilaksanakan oleh peneliti pada pelaksanaan layanan ini didapatkan hasil pelaksanaan layanan meliputi siswa antusias dalam mengikuti jalannya pelaksanaan layanan, peserta didik sudah mulai dapat memahami materi dari ibadah shalat bersifat ceramah kepada siswa Jadi dari penjelasan pelaksanaan layanan tersebut maka dapat dipahami bahwa siswa sudah mulai memahami dirinya untuk melaksanakan penting ibadah shalat. Lalu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik menceritakan kendala apa yang terjadi dalam menunaikan ibadah shalat disekolah setelah layanan selesai diberikan kepada siswa, sebelum mengakhiri pertemuan pelaksanaan layanan kedua ini dan kami sepakat membuat komitmen melaksanakan pelaksanaan treatment ketiga.

c. Sesi Ketiga

Pelaksanaan sesi ketiga ini ialah layanan terakhir yang peneliti laksanakan pada tanggal, 30 Juli 2024 masih dilaksanakan dikelas yang sama yaitu kelas XI seperti pada sesi yang sebelumnya dengan peserta layanan yang sama. Pertemuan pada kali ini diawali dengan mengucapkan salam lalu pengarahan mengenai tata cara pelaksanaan layanan seperti biasa dan peneliti masuk kepada tahap penyampaian topik pembahasan layanan dengan membawa tema yang sama “Ibadah shalat sesi kedua”. Pada pelaksanaan sesi ketiga masih memberikan materi bersifat ceramah. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan layanan pertemuan ini yaitu untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan mengerti tentang pelaksanaan layanan ketiga ini didapatkan hasil pelaksanaan layanan meliputi perilaku yg mencerminkan pemahaman ibadah manfaat gerakan shalat dalam kesehatan fisik manfaat shalat dalam kesehatan psikis (jiwa) siswa. Antusias dalam mengikuti jalannya pelaksanaan layanan, setelah memberikan lampiran materi berupa ibadah shalat, peneliti memberikan LKPD 3 tentang ibadah shalat kepada siswa untuk

di isi setelah layanan berakhir peneliti mengajak siswa untuk dapat teratur mengikuti ibadah shalat disekolah baik itu shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah.

d. Evaluasi Proses

Kesiapan konseli dalam melakukan kegiatan layanan atau treatment yang akan diberikan oleh konselor cukup baik, penilaian ini diberikan langsung oleh konseli melalui tabel evaluasi proses yang telah disebarkan kepada konseli. Konseli terlibat aktif dalam setiap tahapan yang dilakukan oleh konselor serta media yang digunakan oleh konselor efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh konseli, sehingga konseli terlihat senang melakukan kegiatan layanan yang diberikan oleh konselor. Konseli juga melakukan kegiatan layanan konseling ini dengan rasa semangat yang baik sehingga menjadikan konseli hadir tepat waktu saat akan melangsungkan kegiatan konselin. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa konseli telah berubah menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi pribadi yang disiplin waktu.

e. Evaluasi Hasil

Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2024 peneliti kembali ke kelas untuk mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana yang dilakukan dalam mencapai hasilnya dari beberapa pertemuan layanan konseling.

Berdasarkan hasil evaluasi yang di dapatkan dari sebaran lembaran evaluasi kepada konseli yang mengatakan bahwa metode ibadah shalat efektif untuk mengatasi perilaku membolos terhadap siswa. Terbukti dari siswa telah rajin untuk masuk sekolah dan tidak meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung serta siswa juga sudah memiliki kesadaran shalat dhuha dan dzuhur berjamaah disekolah. Kemudian peneliti memberikan reinforcement kepada konseli untuk memiliki nilai berkualitas, yaitu sebagai berikut :

a) Menentukan jenis reinforcement positif yang akan digunakan oleh konseli. Jenis penguatannya yaitu dengan membuat catatan ditempat sering dilihat seperti lemari, dinding kamar, buku tulis,. Catatan tersebut berisi pentingnya tidak melakukan membolos dalam hal kedisiplinan dan ketaatan dalam sekolah.

b) Membuat perencanaan dengan tahapan perilaku yang ingin dicapai, mulai dari perilaku yang awal sampai pada perilaku akhir. (misalnya jarang masuk sekolah menjadi rajin masuk sekolah). Tahapan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Membuat alarm pada handphone konseli yaitu pada waktu pagi.

- 2)Hindari tidur terlalu kemalaman.
- 3)Membangun hubungan dengan relasi yang baik seperti di keluarga, teman, dan para guru disekolah.
- 4)Menaati tata tertib di sekolah
- 5) Mencari kegiatan menyenangkan di sekolah yaitu esktrakurikuler

Pengakhiran

Tahap pengakhiran dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 peneliti membagikan sebuah angket untuk melakukan uji post- test dan sekaligus memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan sudah selesa lalu berterima kasih kepada siswa atas partisipasinya lalu menutup pertemuan.

Jadi berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu memahami dan melaksanakan tiga kali pertemuan dengan baik. Maka selanjutnya sebelum menutup pertemuan kali ini peneliti menyimpulkan dan beberapa hari kemudian diberikan jeda terlebih dahulu peneliti membagikan sebuah kertas lembar evaluasi ke peserta didik selama tahap ini setelah melakukan konseling memutuskan bahwa kepada peserta layanan yaitu mereka yang sudah diberi perlakuan diberitahukan bahwa peserta layanan tersebut sudah dapat untuk dilakukan uji post-test.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, sebanyak 5 responden siswa SMA Muhammadiyah disamakan Kota Makassar diperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta pengujian hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Perilaku Membolos dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator-indikator Teori Perilaku membolos menurut Prayitno yang mencakup dua aspek yaitu: Internal dan Eksternal, sementara ibadah shalat diukur menggunakan teori ibadah shalat yang mencakup aspek kedisiplinan Sholat.

Perilaku membolos adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang seringkali disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, adanya konflik dengan guru atau teman sebaya, serta kurangnya dukungan lingkungan. Perilaku membolos dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa, seperti menurunnya prestasi belajar, munculnya perilaku negatif lainnya, dan berkurangnya disiplin diri. dalam kerangka teori ini, perilaku membolos sering kali

merupakan hasil dari kombinasi faktor internal (seperti keinginan untuk menghindari situasi yang tidak menyenangkan di sekolah) dan faktor eksternal (seperti kurangnya pengawasan dari orang tua atau ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolah). Oleh karena itu, pendekatan untuk mengatasi perilaku ini harus mencakup intervensi yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan memperbaiki hubungan sosial siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku membolos di SMA Muhammadiyah Kota Makassar berada pada tingkat rendah, berdasarkan hasil post test Siswa mampu mengatasi perilaku membolos setelah mendapatkan perlakuan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa metode ibadah shalat dapat menurunkan tingkat perilaku membolos yang tinggi. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil dari olah data Pre-test dan Post-test yang dilakukan menunjukkan bahwa metode ibadah shalat dapat mengatasi perilaku membolos. Sesuai dengan hasil uji hipotesis nilai signifikan $0.043 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya metode ibadah shalat dapat menurunkan perilaku membolos siswa di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test pada hasil analisis perilaku membolos siswa yang berjumlah 5 orang yaitu 97. sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 62 Artinya nilai rata-rata post-test lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata pre-test, hal ini membuktikan bahwa nilai nilai shalat efektif untuk menurunkan perilaku membolos siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini layanan konseling pendekatan Islam melalui nilai nilai shalat efektif untuk mengatasi perilaku membolos siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa- siswi menyukai penerapan yang digunakan peneliti dalam mengurangi perilaku membolos siswa. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menjalankan aktivitas yang positif, Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu siswa tersebut sudah mulai menyesuaikan dirinya untuk menjalankan perannya pada saat proses layanan.

Efektifitas layanan konseling pendekatan Islam melalui nilai- nilai shalat untuk mengatasi Perilaku Membolos Siswa Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pendekatan konseling Islam melalui nilai nilai shalat terbukti efektif dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa. Pendekatan ini melibatkan proses konseling yang

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan fokus utama pada ibadah shalat sebagai alat utama untuk perubahan perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam frekuensi perilaku membolos setelah intervensi konseling Islam ini dilakukan. Siswa yang sebelumnya sering membolos mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah

Konseling pendekatan Islam melalui ibadah shalat terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi perilaku membolos. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan solusi jangka pendek, tetapi juga dipersiapkan untuk membentuk karakter yang kuat dan disiplin dalam jangka panjang. Integrasi antara nilai-nilai agama dan praktik ibadah dalam proses konseling memberikan dampak yang mendalam pada perubahan perilaku siswa, terutama dalam konteks perilaku membolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2019. *Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan. Islamic Counseling: Jurnal Layanan konseling Islam.* (3)1.
- Afifah, Annisya. 2021. *Peran Layanan konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku membolos Remaja. Islamic Counseling.* (5)2.
- Fatimahtuhzzahroh, Siti and Muhid, Abdul. 2021. *Efektivitas Penerapan Layanan konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar: Literatur Review.* Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Layanan Konseling.
- Ibnudin. 2019. *Konsep Layanan Konseling dalam Mengatasi Perilaku membolos Siswa.* Afkat-Journal. (2)2.
- Kartono, Kartini. 2017. *Patologi Sosial 2 Perilaku membolos Remaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasasti, Suci. 2017. *Perilaku membolos Remaja Dan Faktor Penyebabnya.* Prosiding SNBK (Seminar Nasional Layanan Konseling). (1)1.
- Rufaedah, Evi Aeni. 2015. *Kajian Nilai-Nilai Layanan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist).* Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 2, (1).
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wulan Dwiyantri Rahayu, Heris Hendriana, Siti Fatimah. 2020. *Perilaku membolos peserta didik ditinjau dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. vol. 3, no. putu*
- Rufaedah, Evi Aeni. 2015. *Kajian Nilai-Nilai Layanan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Al-Hadist).* Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 2, (1).